Religiusitas Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah

Rizki Firdausi Anfira
Institut Agama Islam Negeri Kediri
rizkifirdausianfira08@gmail.com

Nur Aziz Afandi
Institut Agama Islam Negeri Kediri

Fatma Puri Sayekti
Institut Agama Islam Negeri Kediri

Keywords:
Religiosity

Abstract

The aim of this study was to determine the level of religiosity of the students at the Al Mahrusiyah Lirboyo Islamic boarding school, Kediri. This research is a quantitative research with descriptive analysis. The population of this study were adult students at the Al-Mahrusiyah Islamic boarding school. This study uses a non-probability sampling method with a purposive sampling technique or by not providing equal opportunities for members of the population. The number of subjects in this study were 49 people. Data analysis using percentage statistical analysis techniques. The results of this study indicate that Al-Mahrusiyah students have a high level of religiosity with a percentage of 81.3% and the moderate category with a percentage of 18.36%. The development of the religiosity of the students at the Al-Al-Mahrusiyah Islamic Boarding School is supported by the environment of the students from and the activities of the boarding school, both daily, weekly and yearly activities.

Kata kunci:
Religiusitas

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat religiusitas santri di pondok pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah santri dewasa di pondok pesantren Al- Mahrusiyah. Penelitian ini mengguankan metode non-probability sampling dengan teknik sampling purposive atau dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 49 orang. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri Al-Mahrusiyah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dengan jumlah presentase 81,3% dan kategori sedang dengan presentase sebesar 18,36%. Perkembangan religiusitas santri di Pondok Pesantren Al- Al-Mahrusiyah didukung oleh lingkungan santri berasal dan kegiatan-kegiatan pondok baik kegiatan-kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

Article History: Receive: 10-09-2022 Revissed: 20-11-2022 Accepted: 20-12-2022

Cite
Rizki Firdausi Anfira, Nur Aziz Afandi , Fatma Puri Sayekti
Religiusitas Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah
Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam, 2022, 6, 2

PENDAHULUAN

Agama merupakan ciri utama kehidupan manusia dan bisa dikatakan sebagai kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Dalam hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat terpuji akhlak dan pikirannya, namun manusia juga makhluk yang memiliki sifat tercela. Hal ini dikarenakan manusia memiliki dua ketetapan, yaitu ketetapan hati dan ketetapan pikiran. Di dalam ketetapan hati seseorang terdapat faktor keimanan yang di manifestasikan dalam sikap religiusitas (Gazalba, 1973). Manusia dapat disebut sebagai mahluk religiusitas karena agama telah hadir dalam sepanjang hidupnya, agama sangat penting dalam keseharian manusia. Agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Jadi agama mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nili agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian yang berbeda-beda, pertama agama adalah tidak kacau, kedua tidak pergi (diwarisi turun temurun), dan ketiga jaan bepergian (jalan hidup). Dalam kehidupan di suatu masyarakat ketiga arti tersebut di gabung menjadi satu menjadi jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh manusia, sedangkan religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia yang harus selalu dinamakan sesuatu yang abstrak.

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi Ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga Ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya sesuatu yang tampak namun juga aktivitas yang tak tampak dari berbagai macam dimensi. Agama menuju pada aspek formal yang berhubungan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas merujuk pada aspek religi yang dihayati dalam hati oleh setiap individu. Oleh karena itu religiusitas sangat berhubungan erat dengan perasaan setiap individu pada aspek keagamaan yang dipercayai atau diyakininya. Menurut Glok and Stark (1966) terdapat lima aspek atau dimensi religiusitas yaitu ideologi atau keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan.

Menurut Huber religiusitas merupakan suatu wujud dari keyakinan yang terdiri dari pengetahuan individu mengenai agama yang dianut *(intelectual),* keyakinan pada agama yang dianut (ideology), praktik keagamaan yang bersifat kelompok *(public practice),* praktik keagamaan yang bersifat individu (privat practice), dan pengalaman kontak dengan tuhan (*religious experience).* Saroglou mendefinisikan religiusitas sebagai ketertarikan dan keterlibatan individu pada agamanya. Para psikolog agama berpendapat bahwa religiusitas memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan dan dapat berkembang atas pengaruh faktor eksternal.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas (rasa keagamaan) merupakan aspek keagamaan atau keyakinan dalam diri seseorang yang dibentuk sepenuhnya oleh kepercayaan pada alam gaib, yaitu pada kenyataan supra empiris yang merupakan sikap tunduk dan patuh pada keyakinan yang terdiri dari pengetahuan individu mengenai agama yang dianut (intelectual), keyakinan pada

agama yang dianut (ideologi), praktik keagamaan yang bersifat kelompok (public practice), praktik agama bersifat individu (privat practice), dan pengalaman kontak dengan Tuhan(religious experience) sebagai ketertarikan dan keterlibtan individu pada agamanya (Nasution, 1979).

Di era modern saat ini masih ada pondok yang berbasis tradisional/salaf dengan jumlah santri yang sangat banyak. Penerapan pembelajaran dengan sistem khasnya, pondok pesantren dapat mengajarkan sikap yang baik kepada santri-santrinya baik sikap terhadap guru, lingkungan sosial seperti keluarga, teman, tetangga bahkan sikap terhadap permasalahan yang dihadapi santri. Ajaran ini diterapkan di pondok pesantren Lirboyo kepada santrinya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Mayoritas remaja saat ini memiliki kehidupan yang milenial dimana remaja acuh terhadap ajaran akidah agama. Namun di pondok pesantren Lirboyo memiliki keunikan tersendiri yaitu remaja santri lebih memilih jalannya untuk mengabdi atau ikut ndalem di pondok dan memilih untuk bekerja di berbagai unit yang ada di pondok, bahkan laki-laki yang sudah berkeluarga pun ada yang tetap memilih untuk hidup/tinggal di pondok dan meninggalkan istrinya dirumah. Hal ini dikarenakan ajaran pondok pesantren yang menyebabkan tingkat keimanan santri meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan keberadaan fenomena - fenomena, baik yang berlangsung saat ini maupuan yang berlangsung di saat yang lampau (Sugiono, 2009).

Populasi dari penelitian ini yaitu santri dewasa di pondok pesantren Al-Mahrusiyah. Jumlah santri dewasa yaitu 49 orang. Sampel penelitian diambil mengguankan metode non-probability sampling dengan teknik sampling purposive atau dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi. Sampel yang diambil harus representatif atau mewakili dari populasi (Sugiono, 2009).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapat dengan penyebaran kuesioner religiusitas seseorang santri di Ponpes Al-Mahrusiyah Kota Kediri. Sebelum peneliti memaparkan deskripsi dari hasil p enelitian, akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai gambaran umum subjek berdasarkan pengamatan. Subjek pada penelitian ini yaitu santri ponpes al-mahrusiyah berjumlah 49 orang. Sebagaian besar santri sudah memahami dari instruksi yang peneliti paparkan, penelitian ini dilakaukan dengan penyebaran angket secara online. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah merupakan salah satu pondok salaf yang ada di Kota Kediri dengan adanya berbagai ilmu pengetahuan agama yang diberikan kepada santrinya yang diajarkan dalam berbagai kitab salah satunya yaitu taisirul kholaq, tahliyah wa targib, dan bidayatul hidayah. Hasil penelitian, akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai gambaran umum subjek berdasarkan pengamatan.

Data yang akan disajikan pada variabel religiusitas yaitu nilai minimal, maksimal, mean, rentang, dan standar deviasi. Hasil dari pengolahan data religiusitas yaitu :

Tabel 1

Statistics		
Religiusitas		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		128.88
Median		129.00
Mode		126[a]
Std. Deviation		9.765
Range		46
Minimum		101
Maximum		147
Percentiles	25	122.50
	50	129.00
	75	135.50
	90	142.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan output data yang telah disajikan di atas bisa dilihat bahwa data religiusitas memiliki nilai minimal sebesar 101, nilai maksimal sebesar 147, rentang data (range) sebesar 46, mean sebesar 128,88, dan standar deviasisebesar 9,765.

Tabel 2

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	%
1.	X > 120	Tinggi	40	81,6 %
2.	80 < X < 120	Sedang	9	18,4 %
3.	X < 80	Rendah	-	-

Tabel tersebut menjelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah santri Al-Mahrusiyah Kota Kediri memiliki tingkat religiusitas dengan kategori yang tinggi dengan presentase sebesar 81,63% dan kategori sedang dengan presentase sebesar 18,36%. Halini menunjukkan bahwa mayoritas santri Al-Mahrusiyah Kota Kediri memiliki tingkat religiusitas tinggi. Hal itu karena berdasarkan hasil wawancara bahwa mayoritas santri yang tinggal pondok Al-Mahrusiyah mereka mendapatkan pengaruh

dari lingkungan tempat tinggal asalnya yang mengajarkan dirinya untuk hidup beragama mulai dari kecil yang akhirnya membentuk sikap religius pada dirinya sebagai bentuk sikap pengabdian dirinya kepada Tuhan.

Banyak kegiatan yang harus diikuti santri Al-Mahrusiyah baik kegiatan harian terdapat pula kegiatan mingguan dan tahunan yang mendukung bagi religiusitas santri. Kegiatan hariannya dari pukul 03.00 hingga 22.00 diantaranya adalah diawali dari istighosah, jamaah sholat Subuh, KBM Madrasah Qiroa'til Quran, sorogan kitab pagi, jamaah sholat Dzuhur, sorogan kitab siang, jamaah sholat Ashar, jamaah sholat Maghrib, membaca kitab Sab'ul Munjiyat, KBM Madrasah Diniyah, dan terakhir adalah jamaah sholat Isya'. Sedangkan kegiatan mingguan santri selama di pondok adalah membaca manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani, hadroh Basaudan & Burdah, Jamiyyah Malam Jumat & Far'iyyah, maulid Simtud Duror, Maulid Diba'iyyah dan Maulid Barzanji. Kegiatan tahunan pondok yang juga dapat mendukung terbentuknya religiusitas santri adalah peringatan hari besar Islam, melaksanakan haul masyayikh Lirboyo yang di dalamnya terdapat kegiatan membaca Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, memperingati 1 Muharram yang di dalamnya terdapat kegiatan membaca doa 1 Muharram, Ziarah Wali Lima dan Sembilan, Uzlah Kelas XII Aliyah dan kegiatan romadhon.

Gambaran dari religiusitas santri dapat ditinjau secara spesifik melalui dimensi-dimensinya, dan dimensi yang pertama yakni keyakinan. Dimensi keyakinan merujuk pada severapa tingkat keyakinan santri terhadap kebenaran ajaran agama islam yang diyakininya. Berdasarkan pada analisis deskriptif dimensi ini terhadap santri berada pada kriteris sedang, dimana pada umumnya santri meyakini dan juga mempercayai mengenai hal-hal yang bersifat fundamental dalam agama islam. Terlihat dari sebisa mungkin santri telah menghindari perbuatan yang dilarang olehagma.

Dimensi yang kedua merupakan dimensi praktek ibadah, dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan santri dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama islam. Berdasarkan pada hasil analisi deskriptif dimensi ini berada pada kategori sedang. Mereka dikatakan cukup taat dalam mejalanlkan perintah yang telah diwajibkan dalam agama islam. Sehingga dapat dikatakan santri mampu mengendalikan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menuruti atau mentaati peraturan yang ada dalam lingkungan pesantren.

Dimensi ketiga merupakan dimensi penghayatan, dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kekhusyukan santri. Berdasarkanpada hasil analisis deskriptif dimensi ini berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri mampu untuk melakukan ritual dalam beragama sesuai dengan ajaran agama islam.

Dimensi keempat merupakan pengetahuan, dimensi ini merujuk pada tingkat santri dalam hal berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran islam, bagaimana santri dapat berelasi dengan dunianya.Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif dimensi ini berada berada pada kategori yang tinggi, dimana santri cukup mampu untuk mengamalkan ajaran agama yang telah mereka daparkan sesuaidengan pengetahuan mengenai ajaran agama islam.

Dimensi yang terakhir ini merupakan dimensi pengamalan. Dimensi yang merujuk pada seberapa jauhkah santri dalam merasakan maupun mengalami perasaan dan juga pengalaman secara religius.

Berdasarkan pada analisis deskriptif dimensi ini berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya santri dapat merasakan kedekatan dengan Allah, dimana atas segala doa-doa yang mereka panjatkan dikabulkan oleh Allah. Untuk memperjelas skala religiusitas secara deskriptif yang terdiri dari lima aspek yaitu aspek keyakinan, praktek ibadah, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan. Peneliti melakukan uji secara deskriptif dengan melakukan pengkategorian pada setiap aspek.

Gambaran dari religiusitas santri dapat ditinjau secara spesifik melalui dimensi-dimensinya, dan dimensi yang pertama yakni keyakinan. Dimensi keyakinan merujuk pada severapa tingkat keyakinan santri terhadap kebenaran ajaran agama islam yang diyakininya. Berdasarkan pada analisis deskriptif dimensi ini terhadap santri berada pada kriteris sedang, dimana pada umumnya santri meyakini dan juga mempercayai mengenai hal-hal yang bersifat fundamental dalam agama islam. Terlihat dari sebisa mungkin santri telah menghindari perbuatan yang dilarang olehagma.

Dimensi yang kedua merupakan dimensi praktek ibadah, dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan santri dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama islam. Berdasarkan pada hasil analisi deskriptif dimensi ini berada pada kategori sedang. Mereka dikatakan cukup taat dalam mejalanlkan perintah yang telah diwajibkan dalam agama islam. Sehingga dapat dikatakan santri mampu mengendalikan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menuruti atau mentaati peraturan yang ada dalam lingkungan pesantren.

Dimensi ketiga merupakan dimensi penghayatan, dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat kekhusyukan santri. Berdasarkanpada hasil analisis deskriptif dimensi ini berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa santri mampu untuk melakukan ritual dalam beragama sesuai dengan ajaran agama islam.

Dimensi keempat merupakan pengetahuan, dimensi ini merujuk pada tingkat santri dalam hal berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran islam, bagaimana santri dapat berelasi dengan dunianya.Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif dimensi ini berada berada pada kategori yang tinggi, dimana santri cukup mampu untuk mengamalkan ajaran agama yang telah mereka daparkan sesuaidengan pengetahuan mengenai ajaran agama islam.

Dimensi yang terakhir ini merupakan dimensi pengamalan. Dimensi yang merujuk pada seberapa jauhkah santri dalam merasakan maupun mengalami perasaan dan juga pengalaman secara religius. Berdasaran pada analisis deskriptif dimensi ini berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya santri dapat merasakan kedekatan dengan Allah, di mana atas segala doa-doa yang mereka panjatkan dikabulkan oleh Allah.

Subjek dalam penelitian ini terdapat pada lingkungan Islami dimana santri terdukung untuk memiliki keyakinan atas kuasa Allah SWT melebihi apapun yang ada di dunia. Keyakinan menjadi landasan untuk pengharapan, moralitas, perilaku,

konstribusi, dan menjadi dasar perilaku dalam menghadapi masalah.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (having religion). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (religious consciousness) dan pengalaman agama (religious experience). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (Rahmad, 2005).

Penelitian Ellison, menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan terhadap agama yang kuat, dilaporkan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, kebahagiaan personal yang lebih tinggi, serta mengalami dampak negatif peristiwa traumatis yang lebih rendah jika dibandingkan individu yang tidak memiliki kepercayaan terhadap agama yang kuat. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Freidman dkk, melaporkan bahwa religiusitas sangat membantu individu ketika mereka harus mengatasi peristiwa yang tidak menyenangkan. Dalam penelitian ini, bencana alam seperti gempa bumi menimbulkan goncangan mental yang hebat dan trauma pada diri korban gempa bumi. Perasaan kehilangan anggota keluarga dan harta benda dalam waktu yang sekejap membuat individu mengalami perasaan sedih yang mendalam.

KESIMPULAN

Santri Al-Mahrusiyah memiliki tingkat religiusitas dengan kategori tinggi dengan presentase sebesar 81,53% dan kategori sedang dengan presentase sebesar 18,36%. Perkembanga religiusitas santri di Pondok Pesantren Al- Al-Mahrusiyah didukung oleh lingkungan santri berasal dan kegiatan-kegiatan pondok baik kegiatan-kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

Friedman, Howard.S. dan Miriam, W.Schustack. Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern. Jakarta: Erlangga, 2006.

Gazalba, Sidi, 1973, Azas Kebudayaan Islam, Jakarta: Bulan Bitang, 1973.

Mayasari, Ros, 2014, Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)," Al-Munzir 7, no. 2.

Nasution, Harun, 1979, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek, Jakarta: Universitas Indonesia,1979)

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah - Pondok Pesantren Lirboyo
Gazalba, Sidi, Azas Kebudayaan Islam (Jakarta: Bulan Bitang, 1973), hal.342

Mayasari, "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)," Al-Munzir 7, no. 2 (2014): 81–100.

Rentasari, Lisa dkk, Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius, (Yogyakarta, Jurnal Solma, 2019), Vol. 08, No. 01

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta